

## KONSEP DASAR, SEJARAH DAN PERSOALAN POKOK EKONOMI PENDIDIKAN

Ahmad Syukri Saleh<sup>1</sup>  
Hairul Fauzi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi

<sup>2</sup>Mahasiswa Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi

### ABSTRAK

Salah satu pilar untuk menopang suatu negara adalah pendidikan karena pendidikan memiliki posisi yang strategis untuk mengangkat kualitas, harkat, dan martabat setiap warga negara dari pendidikan akan lahir sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan dipandang sebagai proses produksi yang berfungsi memproses *inpu* dengan menggunakan berbagai sumberdaya untuk menghasilkan keluaran, berupa *output* dan *outcomes* selain itu pendidikan merupakan bagian dari investasi yang dapat memberikan keuntungan dengan melibatkan unsur manusia di dalam analisis investasi yang mana manusia sebagai modal (*human capital investement*). Investasi berarti menanamkan sesuatu dalam hal ini modal pada saat sekarang dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang baik di masa yang akan datang.

**Kata Kunci: Konsep, Sejarah, Ekonomi Pendidikan**

### A. PENDAHULUAN

Salah satu modal penting dalam proses pembangunan ekonomi adalah sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia agar mampu menghasilkan sumber daya manusia berkualitas diantaranya adalah melalui pendidikan. Pengembangan sumber daya manusia dapat disamakan dengan investasi yaitu pertambahan nilai tambah manusia dari kondisi sebelum dilakukan pengembangan. Secara ekonomi dapat diartikan dengan terjadinya suatu perubahan nilai intrinsik dalam individu tersebut, sehingga nilai intrinsiknya saat ini dapat menghasilkan suatu nilai tambah jasa-jasa semakin tinggi (semakin tinggi produktivitasnya).

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak terlepas dari pembangunan pendidikan, karena pendidikan yang bermutu akan turut menentukan mutu pembangunan, sehingga melalui pendidikan akan membentuk dan melahirkan manusia bermutu, selanjutnya manusia bermutu akan menghasilkan pembangunan yang bermutu pula. Pentingnya pendidikan

ini perlu dimiliki dan dijadikan sebagai suatu kebutuhan, sehingga tiap individu senantiasa selalu berusaha untuk meningkatkan mutu dirinya melalui pendidikan yang dikelola secara profesional agar tujuan melahirkan manusia bermutu akan berhasil dengan baik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan bagian dari investasi yang dapat memberikan keuntungan dengan melibatkan unsur manusia di dalam analisis investasi, maka muncul gagasan baik dalam mengembangkan pemikiran untuk menjadikan pendidikan dan pelatihan secara terpisah bilamana dibandingkan dengan teori ekonomi konvensional. Melalui pendidikan, diharapkan mampu menghasilkan output sumber daya manusia yang berkualitas yang merupakan salah satu modal utama dalam suatu proses pembangunan ekonomi.

Dalam ekonomi pendidikan, pendidikan dianggap sebagai barang ekonomi, sehingga dibahas tentang segala hal menyangkut pendidikan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga bermanfaat dalam mengakselerasi perekonomian.

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Konsep Ekonomi Pendidikan**

Ekonomi dapat diartikan sebagai studi pilihan<sup>2</sup> atau studi produksi dan distribusi semua sumber daya yang langka.<sup>3</sup> Untuk itu ekonomi pendidikan berkenaan dengan cara dimana berbagai pilihan ditetapkan untuk mengubah persediaan tersebut, baik oleh individu yang memerlukan pendidikan maupun oleh guru dan lembaga yang menyediakan layanan pendidikan.<sup>4</sup>

Psacharopoulos menegaskan lebih jauh bahwa kupasan ekonomi pendidikan berorientasi kepada peran pendidikan dalam pembangunan ekonomi, sedangkan perannya yang kedua ekonomi pendidikan mempunyai cakupan bahasan yang lebih luas, menjangkau semua analisis ekonomi yang

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk, *The Economics of Education "Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendidikan Bisnis*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), hal.1

<sup>2</sup> G. Johnes. *The Economics of Education*. (London: The McMillan Press Ltd., 1993), .hal. 35

<sup>3</sup> Elchanan Cohn. *The Economics Of Education*. (Cambridge, Massachusetts: Ballinger Publishing, 1979),.hal. 57

<sup>4</sup> S. Sumarsono. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), .hal. 27

dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Ekonomi pendidikan menurut Yahya memberikan peluang penanaman modal manusia sepanjang mendatangkan pendapatan yang lebih tinggi dan melaksanakan upaya memaksimalkan keuntungan dengan biaya yang rendah. Ekonomi pendidikan menganalisis program pendidikan dalam rangka membimbing pengelolaan biaya yang digunakan dan keuntungan yang diperoleh. Pertimbangan pokoknya adalah efektifitas pembiayaan untuk melaksanakan program, implementasi, dan pencapaian tujuan. Secara umum ekonomi pendidikan merupakan cabang ilmu yang menganalisis problematika pendidikan secara ekonomi, sehingga mendatangkan keuntungan dalam bentuk nilai-nilai maupun ekonomi.<sup>5</sup>

Selanjutnya dengan mengacu kepada pengertian ekonomi yang disampaikan oleh Samuelson dan pengertian pendidikan dari *Webster's New World Dictionary*, Cohn mendefinisikan ekonomi pendidikan sebagai:

"...kajian tentang bagaimana orang dan masyarakat, baik dengan atau tanpa menggunakan uang, mendayagunakan sumberdaya produktif yang langka untuk memproduksi berbagai ragam pelatihan, pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, karakter dan sejenisnya --khususnya melalui sekolah formal-- dalam waktu tertentu dan mendistribusikan produksi tersebut, untuk saat ini dan di masa mendatang, di antara berbagai orang dan kelompok dalam masyarakat".<sup>6</sup>

Cohn lebih lanjut menegaskan bahwa pada dasarnya fokus perhatian dari ekonomi pendidikan adalah: (1) proses produksi pendidikan, (2) distribusi pendidikan di antara kelompok-kelompok dan individu-individu yang berebut untuk mendapatkan pendidikan tersebut, dan (3) pertanyaan-pertanyaan tentang seberapa banyak masyarakat (atau individu) harus membayar berbagai aktivitas pendidikan, dan jenis-jenis aktivitas pendidikan manakah yang harus diseleksi.<sup>7</sup>

---

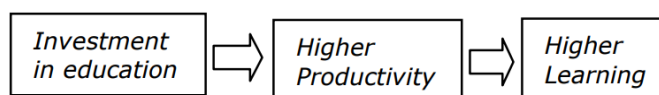
<sup>5</sup> Syaiful Sagala, *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana, 2017, hal.53

<sup>6</sup> Elchanan Cohn, *op cit*, .hal. 1

<sup>7</sup> *ibid* hal. 1-5.

Mengkaji biaya pendidikan, erat kaitannya dengan teori/konsep ekonomi pendidikan. Menurut Samuelson Ekonomi pendidikan pada hakikatnya merupakan “suatu kegiatan mengenai bagaimana manusia dan masyarakat memilih, dengan atau tanpa uang, untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka untuk menciptakan berbagai jenis pelatihan, pengembangan pengetahuan, keterampilan, pikiran, watak, dan lain-lain, terutama melalui sekolah formal dalam suatu jangka waktu dan mendistribusikannya, sekarang dan kelak, di kalangan masyarakat”.<sup>8</sup> Pada hakikatnya, ekonomi pendidikan berkaitan dengan: 1) proses pelaksanaan pendidikan; 2) distribusi pendidikan di kalangan individu dan kelompok yang memerlukan; dan 3) biaya yang dikeluarkan oleh masyarakat atau individu untuk kegiatan pendidikan, dan jenis kegiatan apa yang dibutuhkan.<sup>9</sup>

Dari segi teori ekonomi pendidikan, khususnya melalui pendekatan *human capital* telah dikembangkan oleh Cohn (1979) dalam suatu model sebagai berikut.



Gambar 1. Pendekatan Human Capital dalam Pendidikan (Cohn, 1979)

Model pendekatan *human capital* di atas, menunjukkan bahwa aspek pembiayaan dipandang sebagai bagian dari investasi pendidikan yang menentukan taraf produktivitas individu maupun kelompok. Pada gilirannya taraf produktivitas ini mempengaruhi taraf perolehan (*earning*) seseorang atau kelompok, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kecepatan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

## 2. Output dan Outcome Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan seringkali silang-pakai menggunakan istilah *output* dan *outcome* karena secara leksikal kedua istilah tersebut mempunyai arti yang relatif sama. Menurut Hornby (1987), "*Output*" adalah "*I. quantity of*

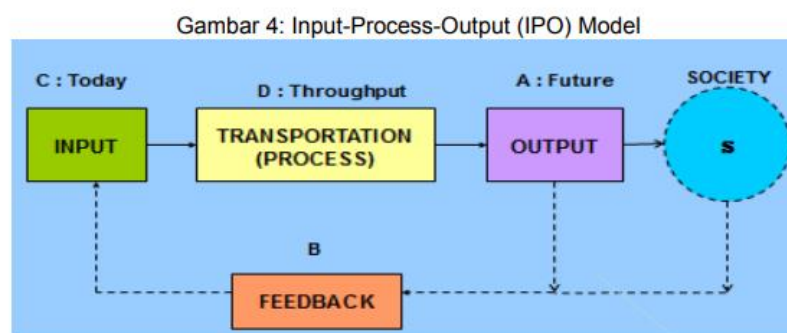
---

<sup>8</sup> Ferdi W. P, *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritisfinancing Of Education: A Theoretical Study*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 19, Nomor 4, Desember 2013, hal.567

<sup>9</sup> Ibid

goods, etc., product... 2. power, energy, etc. produced. 3. information produced from a computer"; dan "Outcome" adalah "effect or result of an event, or of circumstance". Jadi arti kedua istilah tersebut kurang lebih sama dengan "hasil, produksi, atau akibat."<sup>10</sup>

Fungsi Produksi (*Production Function*) dalam penyelenggaraan pendidikan formal merupakan aplikasi dari konsep ekonomi tentang produksi barang/jasa di dalam pendidikan. Konsep ini bertolak dari Model 'Input-Process-Output' (IPO) sebagaimana tergambar pada model berikut ini.



- a. Faktor *input*, antara lain adalah kondisi siswa, latar belakang sosioekonomi keluarga, sarana-prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan lain-lain.
- b. Faktor *process*, antara lain adalah metode pembelajaran, program pelatihan, sistem penilaian, dan lain-lain.
- c. Faktor *output* antara lain adalah kuantitas dan kualitas lulusan, keberhasilan melanjutkan studi, ketrampilan bekerja, skor pada 'standardized test', ketenagakerjaan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dalam terminologi ekonomi pendidikan, upaya menghubungkan penggunaan sumberdaya (*input*) secara tepatguna dan berdayaguna di dalam proses produksi untuk menghasilkan keluaran (*output* dan *outcome*) merupakan pemmasalahan efisiensi. sebagaimana pernyataan Woodhall bahwa Istilah 'efisiensi' juga mengacu pada hubungan antara input dan output dari suatu

<sup>10</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia : An English – Indonesian Dictionary*. (Jakarta: PT Gramedia, 2005), hal. 105.

<sup>11</sup> Widodo Sunaryo, *Bunga Rampai Ekonomi Pendidikan*, (Jakarta: Yayasan Warkat Utama, 2017), hal.9

proses, dan dapat diterapkan pada pendidikan. Ada berbagai macam jenis efisiensi dalam ekonomi pendidikan. Hanushek membedakan adanya efisiensi ekonomis dan efisiensi teknis.<sup>12</sup>

"*efisiensi ekonomi*" berkenaan dengan pilihan yang tepat dalam mengkombinasikan berbagai input (dengan memilih harga termurah) dalam proses produksi untuk menghasilkan suatu produk tertentu. Kombinasi input dapat dilakukan dengan merealokasi penggunaan berbagai sumberdaya yang ada, untuk itu efisiensi ekonomi ini seringkali disebut juga sebagai "*efisiensi alokatif*".<sup>13</sup>

Efisiensi juga dapat dilihat dari segi lingkup institusi atau sistem pendidikan, yang mencakup *efisiensi internal* dan *efisiensi eksternal*. Woodhall mengemukakan bahwa efisiensi internal berkenaan dengan hubungan antara input dan output institusi pendidikan (sekolah atau madrasah), atau dalam sistem pendidikan secara keseluruhan. Konsep hubungan ini disebut dengan "efisiensi internal".<sup>14</sup> Untuk membedakan dengan konsep "efisiensi eksternal" yang terkait dengan alokasi berbagai sumberdaya untuk kepentingan lain di dalam masyarakat. Sementara itu Depdiknas dalam UU No : 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: "Maksud efisiensi adalah agar sasaran di bidang pendidikan dapat dicapai secara efisien atau berdayaguna dalam arti dapat memberikan hasil yang baik dengan tidak menghamburkan sumberdaya yang ada seperti uang, waktu, tenaga, dan sebagainya"

### 3. Sejarah Ekonomi Pendidikan

Ekonomi pendidikan atau '*education economics*' atau '*economics of education*' tumbuh dan berkembang pesat dengan memusatkan kajiannya pada investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) dan diyakini oleh setiap negara bahwa pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya karena investasi sumber

---

<sup>12</sup> G. Psacharopoulos. (ed). *Economics of Education. Research and Studies*. (New York: Pergamon Press, 1987), hal. 75

<sup>13</sup> Johnes, G. *The Economics of Education*. (London: The McMillan Press Ltd, 1993), hal. 65.

<sup>14</sup> Psacharopoulos, G., *op cit*, hal. 101

daya manusia (*human capital investment*) dapat menunjang pertumbuhan ekonomi (*economic growth*).

Konsep human capital mengharuskan kajian ekonomi pendidikan seiring dengan kajian-kajian yang dilakukan para ekonom terhadap analisis ketenagakerjaan, faktor penentu pendapatan dan distribusi pendapatan. Seperti yang diungkapkan oleh Mark Blaug tidak seharusnya kita memandang pengeluaran pendidikan sebagai kegiatan konsumsi, tetapi hampir mirip dengan penanaman modal.<sup>15</sup>

Teori human capital menganggap bahwa tenaga kerja merupakan pemegang kapital (*capital holder*) yang tercermin dalam keterampilan, pengetahuan, dan produktivitas kerjanya. Jika tenaga kerja merupakan pemegang kapital, orang dapat melakukan investasi untuk dirinya dalam rangka memilih profesi atau pekerjaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya.<sup>16</sup>

Investasi berarti menanamkan sesuatu dalam hal ini modal pada saat sekarang dengan harapan untuk mendapatkan hasil yang baik di masa yang akan datang, dengan melakukan investasi akan dapat dinikmati hasilnya pada masa yang akan datang. Dengan demikian pendidikan memegang peranan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan bagi dirinya maupun lingkungannya.

Pemikiran ilmiah ini baru mengambil tonggak penting pada tahun 1960-an ketika pidato Theodore Schultz pada tahun 1960 yang berjudul “*Investment in human capital*” dihadapan *The American Economic Association* merupakan peletak dasar teori human capital modern. Pesan utama yang dapat diambil dari pidato tersebut adalah pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses pendidikan bukan merupakan suatu bentuk konsumsi semata-mata, akan tetapi juga merupakan suatu investasi. Schultz memperhatikan bahwa pembangunan sektor pendidikan dengan manusia sebagai fokus intinya telah

---

<sup>15</sup> Mark Blaug, *Ekonomi of Educational*. Universitas Michigan, (U.S: The Penguin Press, 1976), hal.829

<sup>16</sup> <file:///C:/Users/My%20Note/Downloads/420-Article%20Text-450-1-10-20181211.pdf>, diakses pada 23 Desember 2019

memberikan kontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara, melalui peningkatan keterampilan dan kemampuan produksi dari tenaga kerja.

Penemuan dan cara pandang ini telah mendorong ketertarikan sejumlah ahli untuk meneliti mengenai nilai ekonomi dari pendidikan pada saat ini. Alasan utama dari perubahan pandangan ini adalah adanya pertumbuhan minat dan *interest* selama tahun 1960-an mengenai nilai ekonomi dari pendidikan. Pada tahun 1962, Bowman, mengenalkan suatu konsep “revolusi investasi manusia di dalam pemikiran ekonomis”. Para peneliti lainnya seperti Becker dan yang lainnya turut melakukan pengujian terhadap teori *human capital* ini.<sup>17</sup>

Perkembangan tersebut telah mempengaruhi pola pemikiran berbagai pihak, termasuk pemerintah, perencana, lembaga-lembaga internasional, para peneliti dan pemikir modern lainnya, serta para pelaksana dalam pembangunan sektor pendidikan baik umum maupun Islam dan pengembangan SDM. Di negara-negara maju, pendidikan Islam selain sebagai aspek konsumtif juga diyakini sebagai investasi modal manusia (*human capital investment*) dan menjadi “*leading sektor*” atau salah satu sektor utama. Oleh karena perhatian pemerintahnya terhadap pembangunan sektor ini sungguh-sungguh, misalnya komitmen politik anggaran sektor pendidikan tidak kalah dengan sektor lainnya, sehingga keberhasilan investasi pendidikan berkorelasi dengan kemajuan pembangunan makronya.

Pada tahun 1970-1n, peneliti-peneliti mengenai hubungan antara pendidikan dan pertumbuhan ekonomi sempat berhenti karena timbulnya kesangsian mengenai peranan pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara, lhususnya di Amerika Serikat dan negara berkembang yang menerima bantuan dari Bank Dunia pada waktu itu. Kesangsian ini timbul, antara lain karena kritik para sosiolog pendidikan diantaranya Gray Besker (1964, 1975, 1993) mengatakan bahwa teori *human capital* ini lebih menekankan dimensi material manusia sehingga kurang memperhitungkan manusia dari dimensi sosial budaya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Becker G.S. *Human Capital, A theoretical and Empirical Analysis with Special reference to Education*. (Chicago: University of Chicago Press, 1993), hal. 45-144.

<sup>18</sup> Veithzal Rivai Zainal, dkk, *Op.Cit*, hal.103

Beberapa penelitian neoklasik lain dapat meyakinkan kembali secara ilmiah akan pentingnya manusia yang terdidik untuk menunjang pertumbuhan ekonomi secara langsung. Atas dasar keyakinan ilmiah itulah akhirnya Bank Dunia kembali merealisasikan program bantuan internasional di berbagai negara. Kontribusi pendidikan terhadap pertumbuhan ini menjadi semakin kuat setelah memperhitungkan efek interaksi antara pendidikan dan investasi fisik lainnya. Artinya, investasi modal fisik akan berlipat ganda nilai tambahnya di kemudian hari jika pada saat yang sama dilakukan juga investasi SDM, yang secara langsung akan menjadi pelaku dan pengguna dalam investasi fisik tersebut.

Kini diakui bahwa pengembangan SDM suatu negara adalah unsur pokok bagi kemakmuran dan pertumbuhan dan untuk penggunaan yang efektif atas sumber daya modal fisik. Investasi dalam bentuk modal manusia adalah suatu komponen integral dari semua upaya pembangunan. Pendidikan harus meliputi suatu spektrum yang luas dalam kehidupan masyarakat sendiri.<sup>19</sup>

Teori *human capital* modern merupakan suatu aliran pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital sebagaimana bentuk kapital lainnya seperti; teknologi, uang, tanah dan mesin yang sangat menentukan terhadap tingkat kemampuhan nasional. Melalui investasi diri seseorang dapat memperluas alternatif untuk memilih profesi, pekerjaan atau kegiatan-kegiatan yang lain untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Dengan pendapat di atas pada akhirnya para ekonom sepakat tentang ilmu ekonomi pendidikan yang merupakan hasil pengembangan teori *human capital*. Dalam pengertian yang demikian, teori *human capital* menganggap tenaga kerja sebagai pemegang kapital yang tercermin dalam ketrampilan, pengetahuan dan kemampuhan (produktivitas) kerjanya (Todaro,1994). Kalau tenaga kerja sebagai pemegang kapital, maka mereka dapat menginvestasikan dirinya dan bukan untuk dimanfaatkan bagi keuntungan seseorang, kelompok, tuan tanah, majikan, pemilik modal, dan sebagainya. Jika eksploitasi terjadi, tenaga kerja hanya memiliki fungsi sebagai alat

---

<sup>19</sup> *Ibid*,

produksi terhadap kekayaan pemilikan proses produksi, maupun hasil produksi. Dengan begitu keuntungan potensial tenaga kerja dipindahkan ke tangan para pemilik modal. Hal inilah yang oleh Korten (1997) disebut “tenaga kerja hanya dijadikan obyek dan bukan sebagai subyek”.<sup>20</sup>

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga berpengaruh terhadap fertilitas (angka kelahiran) masyarakat.

Adam Smith dan Alfred Marshall dalam Knezvich, mengemukakan keyakinannya bahwa “*the most valuable of all capital is that invested in human beings*” (modal yang paling berharga dari semua yang diinvestasikan pada manusia).<sup>21</sup>

Pendidikan dan ekonomi yang meyambungkannya menjadi SDM Jadi : biaya akan bermakna apabila tercipta kualitas (Mutu) Pendidikan berharga dilihat dari sudut pandang Ekonomi : bahwa semakin tinggi ilmu semakin tinggi pendapatan.

#### **4. Masalah-Masalah Pokok Ekonomi Pendidikan**

Thomas H. Jones (1985), mengatakan bahwa “Ekonomi pendidikan berkaitan dengan hubungan antara belanja pendidikan dan kesejahteraan masyarakat sebagai kelompok sosial yang utuh atau pasti”. Ada hal yang perlu diperhatikan, yaitu pada tatanan filosofis bahwa pendidikan itu merupakan lembaga non profit, oleh karena itu kegiatan ekonomi yang bersifat eksploitatif dengan menempatkan kegiatan pendidikan sebagai lahan yang menghasilkan nilai dengan uang adalah salah (Elchanan Cohn, 1979).<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> <https://docplayer.info/245434-Bab-x-investasi-sdm-melalui-pendidikan.html> 23 Desember 2019

<sup>21</sup> Knezvich J, Stephen, (1975). Administration of Public Education, Harper & Row Publisher, New York.), hal.539

<sup>22</sup> [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_ADMINISTRASI\\_PENDIDIKAN/197106092005011-DEDY\\_ACHMAD\\_KURNIADY/Pembiayaan\\_pond/Pembiayaan\\_Pendidikan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197106092005011-DEDY_ACHMAD_KURNIADY/Pembiayaan_pond/Pembiayaan_Pendidikan.pdf), diakses, 23 Desember 2019

Karena proses pendidikan melibatkan penggunaan sejumlah sumber daya yang langka, timbulah sejumlah permasalahan yang jawabannya harus dipandang dari sudut analisa ekonomi.

**a. Isu-isu pokok ekonomi pendidikan**

1. Identifikasi dan pengukuran nilai-nilai ekonomis pendidikan: berapa besar kebutuhan masyarakat akan pendidikan? Berapa besar investasi (sarana dan prasarana pendidikan) dan biaya-biaya (gaji guru dan biaya operasional pendidikan) yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan (formal)?
2. Alokasi sumber-sumber daya dalam pendidikan: berapa besar sumber-sumber daya yang digunakan dalam elemen-elemen sistem *Input-Process-Output* pada penyelenggaraan pendidikan? Pada sisi Input antara lain adalah banyaknya calon peserta didik, kemampuan orangtua, potensi anak, sumber daya manusia (guru), sarana dan prasarana pendidikan, dan lain-lain; pada sisi proses antara lain adalah manajemen pendidikan, kurikulum, proses belajar mengajar, evaluasi pendidikan dan lain-lain; Pada sisi Output antara lain adalah jumlah lulusan, kualitas lulusan, bekal pendidikan lanjutan, pemenuhan kebutuhan tenaga kerjas, dan lain-lain.
3. Gaji guru merupakan faktor kritis dalam pembiayaan pendidikan, baik karena menyangkut jumlah biaya yang besar (gaji, tunjangan, transport, jaminan kesehatan, dan lain-lain), serta dampaknya bagi proses pendidikan (kompetensi, motivasi kerja, komitmen profesional, dan lain-lain pada guru).
4. Pembiayaan pendidikan: siapa yang berkewajiban membiayai pendidikan? Berapa besar kewajiban pembiayaan pendidikan yang wajib ditanggung pemerintah? Apa yang menjadi hak dan kewajiban masyarakat (*tax-payer*)?
5. Perencanaan penyelenggaraan pendidikan wajib memperhitungkan dampak pada penggunaan sumber-sumber daya yang terbatas (tanah/lahan, sarana dan prasarana transportasi public, sumber daya listrik dan air, dan lain-lain).

6. Pendidikan dan Kesempatan Kerja: Sejauhmana masyarakat dapat menampung lulusan pendidikan? Kualifikasi tenaga kerja apa yang dibutuhkan masyarakat?

**b. Pusat Perhatian dari Ekonomi Pendidikan**

1. Ekonomi Pendidikan memandang bahwa pendidikan merupakan suatu industri. Hal mana dapat dilihat dari: (a) siswa yang mendaftar (*enrollment*) mencapai jumlah jutaan individu (pasar yang besar), (b) tenaga kerja (guru dan karyawan) yang bekerja pada sektor pendidikan sangat besar (kesempatan kerja), (c) pembiayaan pendidikan mencapai jumlah yang besar (di Indonesia saat ini mencapai sekitar 12% dari APBN), dan (d) penerimaan (*revenues*) sektor pendidikan (dari masyarakat) mencapai nilai yang sangat besar.
2. Ekonomi Pendidikan memusatkan perhatian pada kegiatan pendidikan yang menghasilkan 'outcomes' berupa *Human Capital* yang memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi, yang menghasilkan peningkatan kesejahteraan atau penghasilan masyarakat yang berdampak positif bagi kehidupan sosial-ekonomi masyarakat. "*Human Capital* adalah pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang relevan, serta potensi dan kapasitas pembelajaran yang dimiliki individu dalam organisasi yang dapat meningkatkan keunggulan kompetitif organisasi
3. Ekonomi Pendidikan memusatkan perhatian pada penyelenggaraan pendidikan yang memenuhi prinsip "*economies of scale*" (efisiensi, produktivitas, kuantitas dan kualitas, dll). Dalam hal ini dikenal konsep-konsep "*Production Function*" dan "*Cost Function*".
4. Ekonomi Pendidikan memusatkan perhatian pada kebutuhan dan distribusi pendidikan bagi individu dan kelompok-kelompok masyarakat, serta biaya dan investasi yang dikeluarkan pemerintah dan masyarakat untuk pendidikan.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Widodo Sunaryo, *Op.Cit*, hal.8

## 5. Fungsi Biaya Pendidikan

Berdasarkan “*Theory of the Cost Function*” biaya-biaya dalam penyelenggaraan pendidikan dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi-nya, yaitu sebagai berikut:

1. “*Direct Cost*” adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan proses atau aktivitas belajar siswa.
2. “*Indirect Cost*” adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan proses dan aktivitas belajar siswa.
3. ‘*Opportunity Cost*’ adalah biaya-biaya yang belum pasti digunakan namun telah ikut diperhitungkan/dianggarkan.
4. ‘*Economic Cost*’ adalah biaya minimal (terendah) yang harus dikeluarkan untuk memproduksi output pada tingkat kuantitas tertentu.
5. “*The Economics of Scale*”. Semakin banyak jumlah siswa per-kelas, semakin kecil biaya pendidikan per-siswa sampai pada titik tertentu (titik terendah pada kurva u).
6. ‘*Fixed Cost and Variable Cost*’. *Fixed Cost* adalah biaya yang bersifat tetap dan tidak tergantung pada volume produksi (jumlah siswa). *Variable Cost* adalah biaya yang bergantung pada volume produksi (jumlah siswa).<sup>24</sup>

Agar dapat menyelenggarakan pendidikan secara ekonomis maka pemahaman tentang konsep “*Production Function*” dan “*Cost Function*” sangat bermanfaat bagi para pimpinan dan pemilik organisasi pendidikan,.

## C. KESIMPULAN

Pendidikan sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh masyarakat untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam rangka menyiapkan generasi penerusnya agar dapat bersosialisasi serta beradaptasi dalam budaya dan lingkungan sekitar. Sedangkan ekonomi pendidikan sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Samuelson adalah ilmu yang mempelajari bagaimana manusia

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal.11

dan masyarakat memilih menggunakan uang atau tidak untuk memanfaatkan sumber daya produktif yang langka guna menghasilkan bermacam jenis pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, karakter dll khususnya melalui pendidikan formal dan mendistribusikannya sekarang dan kemudian hari diantara jenis orang dan kelompok masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan sebagai proses produksi, fungsi produksi (*Production Function*) dalam penyelenggaraan pendidikan formal merupakan aplikasi dari konsep ekonomi tentang produksi barang/jasa di dalam pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Becker G.S. 1993. *Human Capital, A theoretical and Empirical Analysis with Special reference to Education*. Chicago: University of Chicago Press
- Elchanan Cohn. 1979. *The Economics Of Education*. Cambridge, Massachusetts: Ballinger Publishing
- Ferdi W. P. 2013. *Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis financing Of Education: A Theoretical Study*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol. 19. Nomor 4
- G. Johnes. 1993. *The Economics of Education*. London: The McMillan Press Ltd.
- G. Psacharopoulos. 1987. *Economics of Education. Research and Studies*. New York: Pergamon Press
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia : An English -Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Knezvich J, Stephen. 1975). *Administration of Public Education*. New York: Harper & Row Publisher
- Mark Blaug. 1976. *Ekonomi of Educational*. U.S: The Penguin Press
- S. Sumarsono. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syaiful Sagala. 2017. *Human Capital Membangun Modal Sumber Daya Manusia Berkarakter Unggul Melalui Pendidikan Berkualitas*. Jakarta: Kencana
- Veithzal Rivai Zainal,dkk. 2014. *The Economics of Education “Mengelola Pendidikan Secara Profesional untuk Meraih Mutu dengan Pendidikan Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia
- Widodo Sunaryo. 2017. *Bunga Rampai Ekonomi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Warkat Utama
- <file:///C:/Users/My%20Note/Downloads/420-Article%20Text-450-1-10-20181211.pdf>, diakses pada 23 Desember 2019
- <https://docplayer.info/245434-Bab-x-investasi-sdm-melalui-pendidikan.html> 23 Desember 2019
- [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_ADMINISTRASI\\_PENDIDIKAN/197106092005011DEDY\\_ACHMAD\\_KURNIADY/Pembiayaan\\_pond/Pembiayaan\\_Pendidikan.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197106092005011DEDY_ACHMAD_KURNIADY/Pembiayaan_pond/Pembiayaan_Pendidikan.pdf), diakses 23 Desember 2019